

## Media Instagram Sebagai Alat Promosi Budaya Lokal Pemberdayaan Komunitas Dalam Mengangkat Warisan Budaya

Yosefinus R. Nanggur<sup>1</sup>, Innosensia E.I Ndiki Satu<sup>2</sup>, Maria Florencia Yunita Belo<sup>3</sup>

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Kota Kupang, Indonesia

e-mail: [ichaldriputra@gmail.com](mailto:ichaldriputra@gmail.com)

### Abstract

*The development of digital technology and social media has opened great opportunities for local communities to promote, preserve, and strengthen their cultural identities amidst the currents of globalization. Social media platforms like Instagram have become strategic tools in community empowerment, allowing the dissemination of local cultural values to a wider audience, including the younger generation and the global community. Through creative and collaborative communication approaches, communities can document, educate, and build awareness and pride in their cultural heritage. Socialization programs in Pasir Putih Village, Nagawutung District, Lembata Regency, demonstrate that the utilization of digital media can enhance community participation, broaden the reach of cultural promotion, and strengthen social bonds. However, challenges such as the dominance of foreign cultures and low media literacy still need to be addressed through inclusive communication strategies and support from various parties. Thus, Digital and social media not only serve as a means of promotion but also as a platform for community empowerment in preserving and developing local cultural heritage sustainably.*

**Keywords:** *instagram; media promotion; cultural heritage*

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah membuka peluang besar bagi komunitas lokal untuk mempromosikan, melestarikan, dan memperkuat identitas budaya mereka di tengah arus globalisasi. Media sosial seperti Instagram menjadi alat strategis dalam pemberdayaan komunitas, memungkinkan penyebaran nilai-nilai budaya lokal kepada audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda dan masyarakat global. Melalui pendekatan komunikasi kreatif dan kolaboratif, komunitas dapat mendokumentasikan, mengedukasi, serta membangun kesadaran dan kebanggaan terhadap warisan budaya. Program sosialisasi di Desa Pasir Putih, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata, menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, memperluas jangkauan promosi budaya, dan memperkuat ikatan sosial. Namun, tantangan seperti dominasi budaya asing dan rendahnya literasi media masih perlu diatasi melalui strategi komunikasi yang inklusif dan dukungan berbagai pihak. Dengan demikian, media digital dan sosial tidak hanya berperan sebagai sarana promosi, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan komunitas dalam menjaga dan mengembangkan warisan budaya lokal secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *instagram; media promosi; warisan budaya*

Accepted: 2025-07-08

Published: 2025-08-20

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat, budaya lokal menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan eksistensinya. Arus informasi dan budaya asing yang masuk melalui berbagai saluran media sering kali menggeser nilai-nilai tradisional yang telah lama dijunjung tinggi oleh masyarakat lokal. Dalam konteks ini, media memiliki peran strategis sebagai alat promosi yang efektif untuk mengangkat dan melestarikan warisan budaya lokal.

Media sosial, sebagai salah satu bentuk media digital, telah membuka peluang besar bagi komunitas lokal untuk mempromosikan budaya mereka kepada audiens yang lebih luas. Platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok memungkinkan individu dan kelompok untuk membagikan konten yang menampilkan keunikan budaya lokal, seperti kuliner khas, pakaian tradisional, tarian, musik, dan festival budaya. Dengan jangkauan global, konten ini dapat menarik perhatian tidak hanya dari masyarakat lokal tetapi juga dari komunitas internasional, sehingga meningkatkan apresiasi dan kesadaran terhadap kekayaan budaya yang dimiliki. Widayati, S.,2023.

Selain itu, media juga berfungsi sebagai sarana edukasi yang efektif dalam memperkenalkan dan mengajarkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Program televisi edukatif, saluran YouTube, atau podcast yang membahas sejarah, filosofi, dan praktik budaya lokal dapat membangkitkan rasa bangga dan cinta terhadap warisan budaya sendiri. Hal ini penting mengingat generasi muda sering kali lebih terpapar oleh budaya populer internasional, sehingga upaya edukasi melalui media dapat membantu menyeimbangkan pemahaman mereka tentang identitas budaya lokal. Putra, A. S., & Ratmanto, T. (2019).

Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang baru dalam pelestarian dan promosi budaya lokal. Platform digital memungkinkan komunitas lokal untuk mendokumentasikan, menyebarkan, dan mempromosikan warisan budaya mereka secara lebih efektif. Melalui dokumentasi digital, informasi mengenai tradisi, seni, dan adat istiadat dapat diarsipkan dan diakses oleh generasi mendatang, sehingga membantu menjaga keberlangsungan budaya tersebut. Selain itu, penyebaran informasi melalui platform digital memungkinkan komunitas untuk menjangkau audiens yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional, meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap budaya lokal. Lebih lanjut, edukasi masyarakat melalui konten digital dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi dalam upaya pelestarian budaya. Fitria, N., & Supriono, S. (2024)

Media Instagram dapat berperan sangat strategis dalam mendukung promosi dan pelestarian tradisi budaya unik seperti Festival Gutu Nale di Desa Pasir Putih, Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur. Dengan fitur visual yang kuat, Instagram memungkinkan komunitas adat orang Mingar untuk menampilkan secara langsung keunikan tradisi menangkap cacing laut (nale) yang dilakukan setiap tahun pada bulan Februari dan Maret. Melalui unggahan foto dan video yang menampilkan proses penangkapan nale, suasana festival, serta pengolahan kuliner hasil tangkapan oleh ibu-ibu setempat, Instagram dapat menarik perhatian audiens lokal maupun internasional secara luas.

Selain sebagai media dokumentasi, Instagram juga berfungsi sebagai platform interaktif yang menghubungkan komunitas dengan pengikut dan wisatawan potensial. Misalnya, dengan fitur Stories, Live, dan Reels, komunitas dapat memberikan pengalaman real-time tentang ritual Gutu Nale, mengedukasi masyarakat tentang makna spiritual nale, dan mempromosikan kegiatan UMKM kuliner yang mendukung ekonomi lokal. Hal ini memperkuat narasi budaya sekaligus membuka peluang pariwisata, sebagaimana terlihat dari kehadiran wisatawan mancanegara yang tertarik mengikuti festival tersebut.

Penggunaan Instagram sebagai alat promosi budaya lokal seperti Festival Gutu Nale juga mendorong pelestarian budaya secara berkelanjutan karena mampu menghidupkan kembali memori dan spirit leluhur yang terkandung dalam tradisi tersebut. Dengan jangkauan yang luas dan kemampuan untuk membangun komunitas digital, Instagram membantu menjaga tradisi tetap hidup dan relevan di era modern, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan pariwisata dan UMKM berbasis budaya lokal.

Dengan demikian, media khususnya media social instagram, memiliki potensi besar dalam mempromosikan dan melestarikan budaya lokal. Melalui pemberdayaan komunitas dan strategi yang tepat, media dapat menjadi jembatan yang menghubungkan warisan budaya dengan generasi masa kini dan mendatang, memastikan bahwa kekayaan budaya lokal tetap hidup dan dihargai di tengah dinamika perubahan zaman.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan "Media Sebagai Alat Promosi Budaya Lokal Pemberdayaan Komunitas Dalam Mengangkat Warisan Budaya" Di Desa Pasir Putih Kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata". Dilakukan di Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata, yang mana kegiatan ini menggunakan tiga (3) tahapan yaitu perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan:

### 1. Perencanaan

Untuk menyukseskan kegiatan yang akan dilakukan diperlukan perencanaan yang sangat matang. Dalam kegiatan sosialisasi ini perencanaan yang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Proposal berisi rencana kegiatan, waktu dan tempat, serta materi yang akan disampaikan dalam sosialisasi.

### 2. Persiapan

Rangkaian persiapan pelaksanaan sosialisasi diawali dengan pertemuan kerja bersama dengan aparat Desa Pasir Putih, dimana dalam pertemuan penulis memaparkan rencana program individu yang telah disusun dalam proposal. Setelah mendapat persetujuan dari kepala desa dalam persiapan dilanjutkan antara lain dengan pendekatan dan pengenalan diri kepada masyarakat desa Pasir Putih. Dalam pertemuan tersebut juga disepakati waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi.



Gambar:1 *Presentasi kegiatan pelaksanaan bersama Kepala Desa Pasir Putih dan tokoh Masyarakat serta tokoh Ketua Lembaga Adat.*

### 3. Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Senin, 12 Mei 2025, pukul 09.00 s/d 11.00 WITA. Bertempat di kantor desa Pasir Putih, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat desa Pasir Putih serta teman teman mahasiswa peserta MBKM. Dalam kegiatan sosialisasi ini materi dibawa langsung oleh para penulis sebagai pembicara, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Materi yang dibawa membahas tentang Media sosial sebagai sumber promosi budaya local.



Gambar:2 Hasil Promosi Budaya Mingar Desa Pasir Putih di Media Sosial Instagram.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemateri menyampaikan materi secara langsung di kantor desa Pasir Putih. Adapun hasil dari kegiatan MBKM, ini adalah memberikan manfaat pentingnya seperti : Komunikasi persuasif melalui Media Sebagai Alat Promosi Budaya Lokal memiliki sejumlah manfaat penting, terutama dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat secara efektif.

Hasil ini menunjukkan bahwa media digital dan sosial memiliki potensi besar dalam mengangkat budaya lokal melalui beberapa mekanisme:

1. Pemberdayaan Komunitas: Media sosial memberikan platform bagi komunitas lokal untuk berbagi cerita, tradisi, dan pengalaman budaya secara langsung, yang mendorong keterlibatan generasi muda dan memperkuat ikatan sosial dalam komunitas.

2. Promosi dan Edukasi: Konten kreatif seperti video dokumenter, foto, dan artikel yang dipublikasikan di media sosial mampu memperkenalkan budaya lokal kepada audiens yang luas, termasuk wisatawan dan masyarakat internasional.

3. Strategi Komunikasi Kolaboratif: Melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, asosiasi budaya, komunitas, dan media dalam kampanye promosi budaya meningkatkan efektivitas pelestarian dan pemberdayaan budaya local.

4. Tantangan yang Dihadapi: Dominasi budaya asing, komersialisasi media, dan rendahnya literasi media di kalangan masyarakat menjadi hambatan yang harus diatasi dengan strategi komunikasi yang inklusif dan kebijakan yang mendukung pelestarian budaya local.

Secara keseluruhan, media sebagai alat promosi budaya lokal tidak hanya menyebarkan informasi, tetapi juga membangun kesadaran dan kebanggaan budaya yang berkelanjutan dalam komunitas.

**Tabel: Jumlah Peserta Sosialisasi di Kantor Desa Pasir Putih**

<b>NO</b>	<b>Nama Peserta</b>	<b>Jumlah Pesaerta</b>
<b>1</b>	Siswa-siswi	4
<b>2</b>	Masyarakat	10
<b>3</b>	Mahasiswa MBKM	14
	<b>Total</b>	<b>28</b>

Pada tanggal 12 Mei 2025, kegiatan sosialisasi kepada para masyarakat di desa Pasir Putih, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata. Kegiatan sosialisasi ini memberikan pemahaman tentang bagaimana manfaat penggunaan media social instagram untuk bisa mempromosikan hasil dokumentasi dari media sebagai alat promosi budaya local. Kegiatan sosialisasi melalui komunikasi efektif menggunakan media social intagram dengan tema Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Desa Pasir Putih merupakan langkah yang strategis untuk menyampaikan pesan pendidikan kepada masyarakat. Efektivitas penggunaan media instagram sebaga untuk komunikasi efektif, khususnya dalam konteks sosialisasi pesan pendidikan. Media sebagai alat promosi budaya local merupakan alat komunikasi yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan edukasi dan mengubah persepsi audiens. Promosi budaya ini mampu menarik perhatian audiens dengan cara yang lebih menarik, serta menyampaikan pesan secara langsung dan mudah dipahami. Ini sangat penting, terutama ketika audiens memiliki latar belakang yang berbeda dalam pemahaman tentang topik tertentu, seperti Merdeka Belajar.

Menurut Deddy Mulyana bahwa budaya-budaya yang sangat berbeda memiliki sistem sistem nilai yang berbeda dan karenanya ikut menentukan tujuan hidup yang berbeda. Cara kita berkomunikasi sangat bergantung pada budaya kita: bahasa, aturan, dan norma kita masing-masing.<sup>1</sup> Dalam proses komunikasi antara orang-orang yang berbeda budaya dibutuhkan pengertian atau pemahaman yang lebih komprehensif. Mempelajari budaya orang lain merupakan salah satu cara untuk mewujudkan pemahaman tersebut. Dengan adanya pemahaman antara orang-orang yang berbeda budaya maka komunikasi akan lebih efektif dan tujuan sebuah proses komunikasi bisa tercapai. Oleh karena itu sangat penting untuk mempelajari apa itu komunikasi antar budaya melihat tujuannya sejalan dengan tujuan untuk mencapai komunikasi efektif. Suryani, W. (2013).

## KESIMPULAN

Media, khususnya media digital dan sosial, merupakan alat yang sangat efektif dalam promosi budaya lokal sekaligus pemberdayaan komunitas. Melalui media, komunitas dapat mengangkat warisan budaya mereka secara kreatif dan luas, memperkuat identitas budaya, serta meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pelestarian budaya. Keberhasilan pemanfaatan media ini memerlukan strategi komunikasi yang kolaboratif dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan organisasi budaya. Mengatasi tantangan seperti dominasi budaya asing dan literasi media rendah menjadi kunci agar media dapat berfungsi optimal sebagai alat pelestarian budaya lokal di era globalisasi. Dengan demikian, media tidak hanya menjadi sarana promosi, tetapi juga wadah pemberdayaan komunitas dalam menjaga dan mengembangkan warisan budaya mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suryani, W. (2013). Komunikasi Antar Budaya Yang Efektif. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 91-100.
- Fitria, N., & Supriono, S. (2024). Dampak Teknologi Dan Komunikasi Terhadap Pelestarian Dan Budaya Lokal. *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 14(II), 123-136.
- Putra, A. S., & Ratmanto, T. (2019). Media dan upaya mempertahankan tradisi dan nilai-nilai adat. *Channel Jurnal Komunikasi*, 1.
- Widayati, S., Setyaningsih, L. A., Affandi, A. S., & Cahyaningsih, D. S. (2023, December). Peran budaya jaranan dalam upaya pemberdayaan komunitas untuk melestarikan warisan budaya.